

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Samuelson, seorang ahli ekonomi terkenal mengemukakan pendapat secara rinci bahwa Ilmu Ekonomi merupakan studi yang menjelaskan tentang bagaimana setiap individu menentukan dan mengambil keputusan dalam memanfaatkan sumberdaya terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas baik yang berkaitan dengan uang maupun tidak dengan berbagai upaya dalam memperoleh barang dan jasa yang kemudian akan didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masa sekarang dan yang akan datang.¹ Dalam masyarakat, Ekonomi dikenal sebagai Ilmu Sosial yang dapat menentukan hal-hal yang perlu dilakukan terutama dalam bidang Ekonomi.²

Dalam ruang lingkup pengaturannya, ekonomi terbagi atas Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro. Secara sederhana, ekonomi mikro bisa dikatakan sebagai ilmu ekonomi tentang variabel-variabel ekonomi yang ruang lingkungannya kecil hanya meliputi perusahaan dan rumah tangga. Dapat diartikan bahwa dalam Ekonomi Mikro mempelajari bagaimana perilaku individu dalam mencapai kepuasan yang maksimal dengan menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki.³ Berbeda dengan Ekonomi Makro yang membahas tentang variabel agregat ekonomi atau ekonomi secara keseluruhan. Ruang lingkup yang luas mencakup aspek-aspek nasional maupun internasional seperti Pendapatan

¹ Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammaiyyah, 2016), 1

² Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 1

³ Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 15

Nasional, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Neraca Internasional.⁴ Dalam Ekonomi Makro, negara menjadi pihak yang mengatur dan menerapkan perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan termasuk di Indonesia. Berbagai upaya diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menciptakan sistem perekonomian yang stabil yaitu dengan kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tentu tidak akan lepas dari permasalahan ekonomi yang terjadi di dunia. Adapun permasalahan dalam ekonomi yang harus diwaspadai oleh masyarakat dan pemerintah adalah Inflasi. Dikatakan inflasi ketika harga barang dan jasa secara terus menerus mengalami kenaikan pada sebagian besar barang kebutuhan. Berarti ketika hanya satu komoditas saja yang mengalami kenaikan harga tanpa mempengaruhi harga komoditas lainnya tidak lantas disebut inflasi.⁵ Sehingga kenaikan harga yang dimaksud merupakan kenaikan pada beberapa produk terutama produk yang menjadi kebutuhan setiap individu untuk mengukur perubahan harga yang terjadi.

Perubahan harga dalam perekonomian lazimnya dihitung menggunakan Indeks Harga Konsumsi atau IHK yang berarti indeks gabungan harga-harga pada bahan makanan, pakaian, perumahan, transportasi, perawatan kesehatan serta barang dan jasa yang digunakan sebagai kebutuhan.⁶ Apabila IHK menunjukkan keadaan yang cenderung naik maka dapat dipastikan telah terjadi gejala inflasi. Sebaliknya, jika IHK menunjukkan kecenderungan turun maka pada bisa

⁴ Ibid., 15

⁵ F.X. Sugiyanto dan Ety Puji Lestari, *Ekonomi Moneter*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 5.3

⁶ Ibid., 5.3

dikatakan tidak terjadi Inflasi melainkan tengah terjadi deflasi.⁷ Berikut data inflasi yang didasarkan pada Indeks Harga Konsumen seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Inflasi 2010-2020

Periode	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Laju Inflasi
2010	125,17	6,96
2011	129,91	3,79
2012	135,49	4,3
2013	146,84	8,38
2014	119	8,36
2015	122,99	3,35
2016	126,71	3,02
2017	131,28	3,61
2018	135,39	3,13
2019	139,07	2,72
2020	105,68	1,68

Sumber Data: Badan Pengawas Statistik

Pada tabel 1.1, diketahui bahwa Laju Inflasi terhadap IHK mencapai persentase tertinggi pada tahun 2013 yaitu 146,84% yang mengartikan bahwa pada tahun tahun tersebut, semua harga pada barang dan jasa mengalami kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya. Namun setelah melewati tahun tersebut, Laju Inflasi yang terjadi terhadap IHK mulai mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2020 sebesar 1,68. Deputi dari Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Setianto menyatakan bahwa tingkat

⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 131.

inflasi pada tahun 2020 merupakan tingkat terendah sejak awal BPS merilis data mengenai inflasi.⁸

Terjadinya gejala inflasi dapat menggambarkan bahwa permintaan akan suatu barang dan jasa meningkat sangat besar tanpa diimbangi dengan jumlah penawaran yang besar pula. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar atau hampir seluruh unit usaha dan industri tidak dapat menghasilkan produk sesuai dengan tingkat permintaan yang tinggi.⁹ Dengan kata lain produk yang dihasilkan oleh Indonesia dalam periode waktu tertentu tidak mengalami peningkatan atau bahkan tengah mengalami penurunan. Oleh karena itu, salah satu aspek yang dapat meningkatkan laju inflasi adalah seberapa besar produk yang dihasilkan Indonesia dalam periode tertentu atau bisa disebut juga Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto menurut Latumaerissa merupakan jumlah dari seluruh barang dan jasa dalam periode tertentu yang dihasilkan atau diperoleh suatu negara termasuk yang diproduksi oleh perusahaan milik negara tersebut dan oleh penduduk asing yang bertempat di negara tersebut.¹⁰

Faktor lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya inflasi adalah suku bunga acuan Bank Indonesia atau sering dikenal dengan BI *7-Day Repo Rate*. Nopirin mendefinisikan suku bunga acuan sebagai biaya yang harus dibayarkan sebagai imbalan bagi yang memberi pinjaman atas pinjaman yang diterima atau

⁸ Mutia Fauzia, <https://money.kompas.com/read/2021/01/04/125828426/inflasi-2020-168-persen-terendahsepanjangsejarah#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Badan,yang%20s%20ebesar%20%2C72%20persen> (Diakses tanggal 20 Mei 2021)

⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 5

¹⁰ Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 63, No. 01, Oktober 2018, 10

investasi yang dilakukan.¹¹ Yodiatmaja mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan pada suku bunga acuan akan mempengaruhi variabel-variabel lain dalam ekonomi makro yang pada akhirnya akan berlanjut pada inflasi.¹² Kenaikan pada suku bunga ditetapkan oleh pemerintah dan instrument moneter Indonesia berdasarkan tujuan yang ingin dicapai untuk mengurangi *money supllly* dan menekan aktivitas ekonomi yang dapat menimbulkan kenaikan laju inflasi.¹³ Selanjutnya, kenaikan suku bunga deposito akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan perilaku menabung uang di bank yang kemudian mengakibatkan menurunnya jumlah uang beredar.

Perubahan yang terjadi pada jumlah uang beredar juga sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian di setiap sektor perekonomian negara.¹⁴ Hal tersebut disebabkan karena setiap aktivitas perekonomian suatu negara tidak akan lepas dari aktivitas lalu lintas pembayaran uang yang berkaitan dengan jumlah uang beredar. Volume jumlah uang yang beredar tidak hanya ditentukan oleh Bank Indobnesia sebagai bank sentral akan tetapi dapat ditentukan juga oleh individu dalam rumah tangga dan bank umum.¹⁵ Sehubungan dengan jumlah uang beredar dalam masyarakat, Setiawina menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan inflasi terjadi adalah jika volume pada jumlah uang yang beredar mengalami kenaikan pada uang giral atau uang kartal yang kemudian akan mendorong naiknya tingkat konsumsi masyarakat karena daya beli masyarakat

¹¹ Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 21, No. 03, Desember 2016, 183.

¹² Theodores Manuela Langi dkk., *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 14, No. 02, Mei 2014, 46

¹³ Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia*, 183.

¹⁴ Ibid., 45

¹⁵ Wenny Elies Nur Fauziyah dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Bi Rate Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia*, 2

yang juga mengalami peningkatan.¹⁶ Hal inilah yang kemudian dapat memicu naiknya jumlah permintaan dari masyarakat yang menjadikan harga akan terus naik dan bisa menimbulkan terjadinya inflasi.

Selain itu, inflasi di Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh naiknya harga barang impor yang menyebabkan meningkatnya hutang luar negeri Indonesia akibat terjadinya depresiasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dolar Amerika dan mata uang asing lainnya.¹⁷ Dalam sejarah perekonomian Indonesia, pemerintah telah menerapkan hampir semua jenis sistem nilai tukar. Dimana pada 1973–Maret 1983 sistem yang diterapkan adalah sistem nilai tukar tetap, kemudian dari Maret tahun 1983–September tahun 1986 mulai menerapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali ketat dan pada September 1986–Agustus tahun 1997 Indonesia menerapkan sistem kurs atau nilai tukar mengambang terkendali fleksibel. Dari Agustus 1997 hingga saat ini, sistem kurs yang diberlakukan adalah sistem nilai tukar mengambang.¹⁸ Ketika nilai rupiah melemah, hal tersebut akan menyebabkan terjadi singgungan dalam perekonomian Indonesia dan krisis terutama yang berkaitan dengan transaksi Impor. Naiknya barang-barang impor tersebut secara otomatis akan menyebabkan tingkat produksi pada industri produk kandungan impor juga akan meningkat yang kemudian berefek pada naiknya harga produk domestik Indonesia.¹⁹

¹⁶ Putri Tirta Enistin Sipayung dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengaruh PDB, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1993-2012*, E-Jurnal EP Unub, Vol. 02, NO. 07, Juli 2015, 337

¹⁷ Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia*, 183.

¹⁸ Munawar Ismail dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), 144

¹⁹ Theodores Manuela Langi dkk., *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*, 46-47.

Dalam perekonomian Indonesia, tinggi atau tidaknya tingkat inflasi yang terjadi akan menentukan apakah pertumbuhan ekonomi sudah membaik atau malah semakin memburuk. Jika melihat data selama periode 10 tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa inflasi di Indonesia menggambarkan kondisi yang fluktuatif. Dimana persentase inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang mengakibatkan perekonomian Indonesia sempat berada pada kondisi yang sangat buruk. Setelah tahun tersebut, persentase inflasi justru mengalami penurunan setiap tahun yang menggambarkan bahwa perekonomian Indonesia cenderung membaik terhitung hingga tahun 2020.

Namun, sebagian besar masyarakat tetap mengeluh bahwa harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa meskipun inflasi menurun, akan tetapi penurunan tersebut tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak masyarakat masih merasa sulit untuk memenuhi kebutuhannya bahkan dalam kebutuhan pokok. Hal ini menimbulkan pertanyaan adalah mengenai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan adalah kebijakan-kebijakan pemerintah apakah kebijakan yang dilakukan tepat dan efektif untuk diterapkan. Dalam menentukan kebijakan yang tepat, hal yang perlu dipertimbangkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi pada periode tersebut. Sehingga faktor-faktor tersebut yang kemudian dijadikan sebagai dasar dari pengambilan kebijakan dari pemerintah untuk dapat menekan inflasi di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **PENGARUH**

PRODUK DOMESTIK BRUTO, JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN BI 7-DAY REPO RATE TERHADAP LAJU INFLASI DI INDONESIA (PERIODE 2010-2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan BI *7-Day Repo Rate* secara simultan terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan BI *7-Day Repo Rate* secara simultan terhadap Laju Inflasi di Indonesia tahun 2010-2020

D. Kegunaan Penelitian

Penggunaan pada penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat (nilai guna) yang sangat besar pengaruhnya baik sekarang teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil peniltian ini diharapkan dapat dijadikan suatu tambahan ilmu dan informasi yang berguna bagi pembacanya terkait hal-hal yang berhubungan dengan Inflasi dan faktor penyebabnya, dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Adapun kegunaan Penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah kemampuan, pengetahuan dan wawasan serta memperkuat pola berfikir penulis.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah serta bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi para pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan inflasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bisa diartikan batasan-batasan dalam variabel sehingga menjadi fokus dan tidak pembahasan tidak meluas. Secara materi, ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki lima variabel yang akan dijadikan sebagai kajian penelitian yaitu Laju Inflasi (Y), Produk Domestik Bruto (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), Nilai Tukar (X3) dan BI *7-Day Repo Rate* (X4). Agar variabel-variabel dalam penelitian lebih fokus, maka diperlukan batasan-batasan yaitu:

1. Ruang Lingkup Materi

a. Laju Inflasi

Laju inflasi yang digunakan dalam penelitian tersedia dalam website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dengan ketentuan waktu dari tahun 2010-2020.

b. Produk Domestik Bruto

Total produk domestik bruto yang digunakan didasarkan pada pendekatan pengeluaran negara pada tahun 2010-2020 yang terdapat pada situs resmi Badan Pusat Statisti atau www.bps.go.id.

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar yang digunakan terdapat pada website resmi Kementerian Perdagangan Indonesia yaitu www.kemendag.go.id dengan batas waktu antara tahun 2010-2020.

d. Nilai Tukar

Nilai tukar didasarkan pada kurs rupiah terhadap dolar Amerika pada tahun 2010-2020 yang tersedia pada website resmi Badan Pusat Statistik atau www.bprs.go.id.

e. BI 7 Day Repo Rate

Tingkat BI 7 Day Repo Rate yang digunakan terdapat pada website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dengan ketentuan waktu pada tahun 2010-2020.

2. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekonomian di Indonesia tahun 2010-2020.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa diartikan sebagai anggapan dasar yang berkaitan dengan hal mengenai masalah penelitian dalam dimana kebenarannya dapat diterima oleh peneliti.²⁰ Asumsi secara sederhana juga berarti anggapan dasar yang sifatnya subjektif atau anggapan dapat berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa Laju Inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan BI 7-Day Repo Rate.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai anggapan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang berbentuk kalimat pertanyaan. Maksud dari

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 63.

jawaban sementara dari rumusan masalah adalah karena hipotesis hanya menjawab berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta melalui pengumpulan data.²¹ Penggunaan hipotesis penelitian sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara yang kegunaannya untuk memperjelas arah penelitian. Dengan kata lain hipotesis dapat menjadi petunjuk peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan baik sebagai objek penelitian atau pun dalam pengumpulan data.²²

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

H₁: Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020

H₂: Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020

H₃: Nilai Tukar berpengaruh terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020.

H₄: BI 7 Day Repo Rate berpengaruh terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020.

H₅: Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan BI 7 Day Repo Rate berpengaruh secara simultan terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap terkait pengertian pada istilah-istilah dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang membutuhkan penjelasan secara sederhana, antara lain :

²¹ Ibi., 63

²² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

1. Inflasi merupakan proses naiknya harga-harga barang secara terus-menerus dan secara umum dalam jangka waktu yang relatif panjang dan saling memberikan pengaruh antar harga satu barang dengan harga barang lainnya.²³
2. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah atau nilai barang atau jasa yang diperoleh suatu negara dalam periode tertentu yang diproduksi oleh warga negara maupu penduduk asing yang bertinggal pada negara tersebut.²⁴
3. Jumlah Uang Beredar adalah volume dari jumlah mata uang Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia meliputi uang logam, uang kertas dan uang kuasi yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan serta rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik.²⁵
4. Nilai Tukar adalah perbandingan antara nilai atau harga pada mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Adapun mata uang negara lain yang digunakan merupakan mata uanh In ternasional atau Dolar USA.²⁶
5. BI *7-Day Repo Rate* dapat diartikan sebagai suku bunga atas transaksi Surat Utang Negara (SUN) oleh Bank Indonesia yang dilakukan kepada bank umum sebagai syarat untuk dapat dibeli kembali oleh BI pada jangka waktu tertentu.²⁷

²³ Muh. Abul Halim, *Teori Ekonomika*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 86.

²⁴ Dita Meyliana, *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 08, No. 02, 2017, 270.

²⁵ Lutfiyah Azizah dkk., *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2010 – 2019*, Artikel.

²⁶ Fadilla dan Havis Aravik, *Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi*, Jurnal Ecoment Global, Vol. 03, No. 02, Agustus 2018, 188.

²⁷ Haryo Kuncoro, *Ekonomi Moneter: Studi Kasus Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 26

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan bukti secara empiris bahwasanya Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan BI *7-Day Repo Rate* berpengaruh terhadap Laju Inflasi di Indonesia.

Tabel 1.2 Penelitian terkait Inflasi di Indonesia

Sumber	Perbedaan	Metode	Hasil Penelitian
Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow dan Hanly Siwu (2014)	Jumlah variabel bebas lebih sedikit dan tahun yang digunakan berbeda. Analisis yang digunakan adalah <i>ECM-EG</i>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">• Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi• JUB dan Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap inflasi.
Edalmen (2019)	Hanya variabel JUB dan Nilai Tukar yang digunakan dalam penelitian	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">• JUB berpengaruh positif terhadap inflasi• Nilai tukar berpengaruh negatif dengan inflasi
Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo	Terdapat variabel yang berbeda yaitu ekspor bersih dan jangka waktu yang digunakan berbeda.	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">• JUB dan BI rate berpengaruh terhadap inflasi• Kurs dan ekspor bersih tidak berpengaruh terhadap inflasi• Secara simultan, semua variabel bebas berpengaruh

			terhadap inflasi
Fadilla dan Havis Aravik (2018)	Penelitian berdasarkan pandangan Islam. Variabel dan periode yang digunakan berbeda.	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kurs dan BI rate berpengaruh secara bersama-sama terhadap inflasi • Kurs tidak berpengaruh terhadap inflasi • BI rate berpengaruh terhadap inflasi
A. Mahendra (2016)	Variabel lebih sedikit dan periode yang digunakan berbeda	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • JUB, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi
Krisnaldy	Periode yang digunakan berbeda dan sampel lebih sedikit. Metode analisis yang digunakan adalah <i>ECM</i> .	Kuantitatif dengan data deret waktu (<i>time series</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • PDB, JUB dan BI rate tidak berpengaruh terhadap inflasi • Nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap inflasi